

TUGAS AKHIR

PERAN KANTOR BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN PELABUHAN KELAS I DUMAI WILAYAH KERJA BENGKALIS DALAM PENANGANAN KAPAL PENUMPANG BENGKALIS – MALAKA

*Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi diploma
III Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga*



WELINDA HALIDA AINIL

NIT : 8303211216

**PROGRAM STUDI D-III
KETATALAKSANAAN PELAYARAN NIAGA
JURUSAN KEMARITIMAN
POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS
TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGAWASAN KSOP KELAS II PEKANBARU DALAM MEWUJUDKAN
KEAMANAN, KESELAMATAN, DAN KETERTIBAN PENUMPANG DI
PELABUHAN SUNGAI DUKU**

*Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Diploma III
Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga*

Oleh :

Selly Niken Nagita
NIT. 8303211230

Disetujui Oleh Tim Penguji Tugas Akhir Tanggal Ujian :

Periode Wisuda : 2024


1. Jon Hendri, SH, MH

(Pembimbing)


2. Zulyani, M.M

(Penguji I)


3. Nur Rahmani, M.Si

(Penguji II)


4. Bobi Satria, M.Si., Tr

(Penguji III)

Bengkalis, 2024
Ketua Jurusan Kemaritiman
Politeknik Negeri Bengkalis



Zulyani, M.M
NIP 198503112018031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Kami dengan ini sebenarnya menyatakan, bahwa kami telah membaca keseluruhan dari tugas akhir ini dan kami berpendapat bahwa tugas akhir ini layak dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Tanda Tangan : 
Nama Penguji I : Jon Hendri S.H., M.H
Tanggal Penguji : 18 Desember 2024

Tanda Tangan : 
Nama Penguji II : Nur Rahmani, S.E., M.Si
Tanggal Penguji : 18 Desember 2024

Tanda Tangan : 
Nama Penguji III : Bobi Satria, M.M.Tr
Tanggal Penguji : 18 Desember 2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa tugas akhir ini adalah asli hasil karya saya dan tidak terdapat karya yang pernah dilakukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di publikasi oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di sebutkan sebenarnya dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Bengkalis, 20 Desember 2024



Welinda Halida Ainil
NIT. 8303211216

ACCEPTANCE SHEET

**PEKANBARU CLASS II KSOP SUPERVISION IN REALIZING PASSENGER
SECURITY, SAFETY AND ORDER AT DUKU RIVER PORT
In Partial Fulfillment of a Three-Year Diploma Program of Management of
comersial Shipping of State Polyteachins of Bengkalis**

By :

Selly Niken Nagita
NIT. 8303211230

This final project has been acceptede examiner: Date : 30 July 2024

Graduation period : 2024

1. Jon Hendri,SH.,MH

(Advisor)

2. Zulyani, M.M

(Examiner I)

3. Nur Rahmani, M.Si

(Examiner II)

4. Bobi Satim, M.M., Tr

(Examiner III)

Bengkalis, 23 Agustus 2024
Head of the Maritime Department
of Bengkalis State Polytechnic



Zulyani, M.M
NIP.198503112018031001

ACCEPTANCE SHEET

ACCEPTANCE SHEET

**PEKANBARU CLASS II KSOP SUPERVISION IN REALIZING PASSENGER
SECURITY, SAFETY AND ORDER AT DUKU RIVER PORT
In Partial Fulfillment of a Three-Year Diploma Program of Management of
comercial Shipping of State Polytechins of Bengkalis**

By :

Selly Niken Nagita
NIT. 8303211230

This final project has been acceptede examiner: Date : 30 July 2024

Graduation period : 2024

1. Jon Hendri, SH., MH

(Advisor)

2. Zulyani, M.M

(Examiner I)

3. Nur Rahmani, M.Si

(Examiner II)

Hobi Saten, M.M., Tr

(Examiner III)

Bengkalis, 23 Agustus 2024
Head of the Maritime Department
of Bengkalis State Polytechnic



Zulyani, M.M
NIP.198503112018031001

**PERAN KANTOR BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
PELABUHAN KELAS I DUMAI WILAYAH KERJA
BENGKALIS DALAM PENANGANAN KAPAL PENUMPANG
BENGKALIS – MALAKA**

Nama Mahasiswa : Welinda Halida Ainil

NIT : 8303211216

Dosen Pembimbing : Zulyani.MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan kapal penumpang oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan di Pelabuhan penumpang Selat Baru, Bengkalis, Riau. Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penyelesaian tugas akhir ini adalah bagaimana mekanisme Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka serta apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Mei sampai dengan Desember 2024 dan tempat pelaksanaan penelitian ini di Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil yang di dapat adalah bahwa mekanisme penanganan kapal penumpang Bengkalis–Malaka dengan langkah–langkah utama yang yang di lakukan dalam pelaksanaannya yaitu pemeriksaan kesehatan penumpang dan *crew* kapal, pengawasan protocol kesehatan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen kesehatan, adapun hambatan yang di hadapi oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan terhadap penanganan kapal penumpang Bengkalis–Malaka dan upaya yang harus dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis-Malaka dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala awak kapal yang bertugas dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada para penumpang.

Kata Kunci: Penanganan Kapal Penumpang, Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan, Mekanisme Penanganan.

**THE ROLE OF THE CLASS I DUMAI BKPP OFFICE, BENGKALIS
WORKING AREA IN HANDLING THE BENGKALIS – MALAKA PASSENGER
SHIP**

Cadet Name : Welinda Halida Ainil

NIT : 8303211216

Supervisor : Zulyani.MM

ABSTRACT

This research aims to determine the handling of passenger ships by the Port Health Quarantine Center at the Selat Baru passenger port, Bengkalis, Riau. The problem that will be discussed in completing this final assignment is the mechanism of the Port Health Quarantine Center in handling the Bengkalis - Malaka passenger ship and what obstacles are faced in its implementation. This research was carried out from May to December 2024 and the location of this research was at the Dumai Class I Port Health Quarantine Office, Bengkalis Work Area. This research uses descriptive qualitative methods. The results obtained are that the mechanism for handling the Bengkalis-Malaka passenger ship with the main steps taken in its implementation are health checks of passengers and ship crew, monitoring health protocols and checking the completeness of health documents. As for the obstacles faced by the quarantine center Port Health regarding the handling of the Bengkalis-Malaka passenger ship and the efforts that must be made by the Port Health Quarantine Center in handling the Bengkalis-Malaka passenger ship by holding regular health checks for the crew on duty and providing health education to the passenger.

Keywords: *Passenger Ship Handling, Port Health Quarantine Center, Handling Mechanism.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan dapat di selesaikan.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D3 Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Jurusan Kemaritiman. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan data yang Peneliti peroleh selama melakukan Praktek Darat.

Dalam Penelitian Tugas Akhir ini Peneliti mengalami beberapa kendala, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Peneliti dapat menyelesaikannya. Dalam kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar –besarnya kepada:

1. Yang teristimewa untuk keluarga terutama kedua orang tua, ayahanda Adnil, ibunda Halimah, kakak saya Aulia Halida Fitri, adik-adik saya Navia Halida, Syaiful Halid dan Syahdhan Alfath, beserta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan member dukungan moril dan materil.
2. Bapak Johnny Custer, S.T.,M.T selaku Direktur Politeknik Negeri Bengkalis.
3. Bapak Zulyani. M.M selaku Ketua Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis dan juga sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, saran serta tata cara penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Jon Hendri, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga.
5. Segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Terima Kasih Kepada Taruna/I Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis prodi KPN dan Nautika angkatan ke-VII yang banyak membantu dari segi pemikiran dan infotmasi selama penyusunan Tugas Akhir (TA).

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada mereka atas amal baik yang diberikan. Peneliti menyadari banyak kekurangan dari proposal tugas akhir ini, baik dari materi teknik penyajiannya mengingat kurangnya pengetahuan Peneliti

oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Bengkalis, 28 Mei 2024
Peneliti

Welinda Halida Ainil

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.2.1 Tujuan Penelitian	4
1.2.2 Kegunaan Penelitian	4
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Pembatasan Masalah	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Teoris	7
2.1.1 Pengertian Pelaksanaan	7
2.1.2 Pengertian Penanganan.....	8
2.1.3 Pengertian Kapal.....	8
2.2 Studi Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3 Teknik Analisis Data.....	24
3.4 Jadwal Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Deskripsi Data.....	25
4.1.1 Profil Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis	25
4.1.2 Data Penanganan Kapal Penumpang Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis	26
4.2 Analisis Data	29
4.2.1 Mekanisme Kantor BKKP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka	29
4.2.2 Hambatan Yang di Hadapi Kantor BKKP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka .	31
4.2.3 Upaya yang Harus Dilakukan kantor BKKP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka	33
4.2.4 Alternatif Pemecahan Masalah	35
4.2.5 Evaluasi Pemecahan Masalah	36
BAB V PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
BIODATA PENULIS	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	24
Tabel 4. 1 Data Penanganan Kapal Penumpang Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis	27
Tabel 4. 2 Alternatif Pemecahan Masalah	35
Tabel 4. 3 Evaluasi Pemecahan Masalah.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Lembar Konsultasi SINKARKES.....	16
Gambar 4. 1 Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan	26
Gambar 4. 2 Sertifikat Laik Laut.....	28
Gambar 4. 3 <i>International Ship Security Certificate</i> (ISSC).....	28
Gambar 4. 4 Sertifikat Bebas Hama dan Penyakit	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan salah satu pintu gerbang untuk masuk ke satu wilayah tertentu dan sebagai penghubung antar daerah, bahkan antar negara kegiatan di pelabuhan membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana pendukung. Fasilitas yang di dapatkan di pelabuhan terbagi menjadi dua yaitu fasilitas pokok dan fasilitas penunjang, fasilitas pokok seperti alur pelayaran, kolam labuh, penahanan gelombang dan pelampung tambang, sedangkan fasilitas penunjang yang biasa di sebut suprastruktur seperti dermaga, gudang, lapangan penumpang dan jalan. (Ari Cahyudi, 2021)

Peran penting dan strategis suatu pelabuhan dalam aktivitasnya sangat besar di sumbangkan bagi pertumbuhan industri, ekonomi dan perdagangan serta merupakan bidang usaha yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan bidang usaha pelabuhan agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan terhadap muatan yaitu barang dan penumpang. (Elfrida Gultom 2017)

Dalam upaya penegakan hukum di laut khususnya yang berkaitan dengan Undang – undang Pelayaran yang dilaksanakan melalui suatu operasi patroli keamanan dan keselamatan laut, baik secara parsial oleh berbagai pengaku kepentingan di laut dan secara terkoordinasi yang diselenggarakan oleh kapal – kapal patroli milik Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan Pantai, dan unit pelaksanaan teknis di daerah seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada beberapa catatan dari hasil patrol keselamatan dan keamanan laut, yaitu kasus kapal yang

memiliki surat persetujuan berlayar yang di keluarkan oleh Syahbandar yang berwenang, namun ketika diadakan pemeriksaan di tenga laut oleh kapal patroli ternyata tidak laik laut. (Undang – undang no.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran).

Balai Kantor Kesehatan Pelabuhan yang disebut (BKKP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementrian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P). Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I terdiri dari tiga seksi yaitu seksi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi (PK & SE), seksi pengendalian resiko lingkungan (PRL), dan seksi upaya kesehatan dan lintas wilayah (UKLW) dan subbagian tata usaha. Perencanaan kegiatan pemeriksaan kapal dalam karantina yang merupakan program kerja dari substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi sudah memiliki perencanaan yang baik, seperti jumlah tenaga dan alat yang digunakan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. SOP yang digunakan adalah SOP tahun 2009 yang kurang relevan dengan kondisi saat ini. Perencanaan kegiatan surveilans epidemiologi di pelabuhan dalam upaya kewaspadaan dini yang merupakan program kerja dari substansi pengendalian karantina dan surveilans epidemiologin telah memiliki perencanaan yang baik, seperti jumlah tenaga dan alat yang digunakan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dalam menjalankan kegiatan surveilans. (Muhammad Alfarezi).

Pada Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kegiatan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan diwilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap Alat Angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina sesuai dengan peraturan yaitu kapal laut yang berasal dari luar negeri dan dari daerah terjangkit suatu penyakit menular yang dapat mengakibatkan kedaruratan kesehatan

masyarakat.

Balai Kesehatan Pelabuhan mengelola kapal penumpang di jalur Bengkalis-Malaka terkait dengan keamanan karantina adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit menular secara internasional. Kehadiran pelabuhan di Bengkalis, yang menyediakan layanan internasional, terutama menuju Malaka di Malaysia, memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Ada beberapa langkah yang biasanya diikuti dalam prosedur ini, seperti: Semua orang yang tiba di Malaka atau yang pergi ke Malaka akan menjalani evaluasi kondisi kesehatan mereka dan akan diawasi. Jika seorang penumpang menunjukkan gejala yang mencurigakan (seperti merasa tidak enak badan, pilek, atau kesulitan bernapas), ia akan diperiksa lebih lanjut. Ketika ada kasus mencurigakan dari patologi menular, mungkin penumpang akan ditempatkan di ruang isolasi atau karantina selama periode tertentu untuk mencegah penyebaran penyakit kepada penumpang lainnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus ini salah satunya dengan tindakan karantina kesehatan pelabuhan yang ada di Bengkalis ini, pemeriksaan oleh karantina kesehatan terhadap kapal asing yang masuk di pelabuhan dilakukan untuk mencegah potensi masuknya virus ke wilayah pelabuhan Bengkalis, karena setiap pergerakan kapal baik masuk maupun keluar dari pelabuhan ini akan dilakukan pemeriksaan baik kapal, penumpang, barang, maupun awak kapal tersebut. (Muhammad Alfarezi/2022).

Berdasarkan pengalaman penulis melihat kantor balai kekarantinaan kesehatan pelabuhan melakukan pengecekan di kapal penumpang yang baru sampai di pelabuhan internasional Dumai apakah para penumpang membawa penyakit dari luar negeri yang bisa menyebar luas di Dumai atau I daerah yang di kunjungi atau tidaknya akan di cek oleh petugas yang berwenang, bukan hanya penumpang saja yang di cek kesehatannya tetapi ABK kapal juga di periksa kesehatannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Peran Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis Dalam Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis –**

Malaka”. yang mana menurut penulis masalah tersebut sangat layak untuk di angkat menjadi penyelesaian Tugas Akhir dari penulis.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka.
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu

1. Sebagai tambahan pengetahuan taruna maupun taruni yang berada di politeknik negeri bengkalis terkhususnya yang untuk jurusan kemaritiman mengenai pelaksanaan penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis
2. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk referensi penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk mempermudah penulis melakukan penelitian maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka?
3. Apa saja upaya yang harus dilakukan kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi lebih luas maka penulis membatasi masalah pada pelaksanaan penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut:

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 1.1 Tinjauan Teori
- 1.2 Studi Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Penumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoris

2.1.1 Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam melakukan suatu kegiatan yang harus ada kegiatan dan bukan hanya wacana semata. Menurut Mazmanian dan Sebatier pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang – undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Menurut Tjokroadmujoyo pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.

Menurut Wiestra, pelaksanaan adalah usaha – usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat – alat yang diperlukan. Siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

2.1.2 Pengertian Penanganan

Penanganan dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah atau situasi tertentu. Penanganan dapat melibatkan berbagai langkah dan metode, tergantung pada bidang dan jenis masalah yang dihadapi. Tujuan utama dari penanganan adalah untuk mencapai hasil yang optimal dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Penanganan dapat dilakukan secara individu ataupun melibatkan tim atau kelompok yang terlatih dalam bidangnya masing-masing. Dalam melakukan penanganan, diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi, serta strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Penanganan menurut para ahli yaitu Robert J. Sternberg, seorang psikolog terkenal, mendefinisikan penanganan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menyelesaikan masalah. Baginya, penanganan melibatkan serangkaian langkah kognitif dan emosional yang diarahkan untuk mencapai solusi yang efektif. Menurut Pandangan Howard Gardner pakar dalam teori kecerdasan majemuk, menganggap penanganan sebagai cerminan dari kecerdasan praktis. Menurutnya, individu yang mampu menangani situasi dengan baik adalah mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang tinggi.

2.1.3 Pengertian Kapal

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, danau, dan sebagainya, seperti halnya sampan dan perahu yang lebih kecil. Kapal biasaya lebih besar untuk mengangkut perahu lebih kecil. Sedangkan dalam istilah inggris, dipisahkan antara *ship* yang besar dan *boat* yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapa membawa kapal. Ukuran sebenarnya dimana perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang undang dan peraturanatau kebiasaan setempat. Berabad-abad kapal digunakan oleh manusia untuk mengarungi sungai atau lautan yang diawali oleh penemuan perahu. Biasanya manusia pada lampau menggunakan kano, rakit ataupun perahu, semakin

besar kebutuhan akan daya muat maka dibuatlah perahu atau rakit yang lebih besar yang dinamakan kapal. Bahan- bahan yang digunakan untuk pembuatan kapal pada masa lampau menggunakan kayu, bambu ataupun batang-batang papirus seperti yang digunakan bangsa mesir kuno kemudian digunakan bahan-bahan logam seperti besi atau baja karena kebutuhan manusia akan kapal yang kuat.

Untuk penggeraknya manusia pada awalnya menggunakan dayung kemudian angin dengan bantuan kayar, mesin uap setelah muncul revolusi industri dan mesin diesel serta nuklir. Beberapa penelitian memunculkan kapal bermesin yng berjalan mengambang diatas air seperti *Hovercraft* dan *Ekranoplane*. Serta kapal kapal yang bisa digunakan di dasar laut yakni Kapal Selam.

Sementara menurut Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, terdapat beberapa pengertian tentang kapal, yaitu Kapal Perikanan ialah kapal, perahu, atau alat apung lainnya yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan. Istilah kapal laut diartikan sebagai semua kapal yang dipakai untuk pelayaran di laut atau yang diperuntukkan untuk itu. Sehingga terdapat kapal perairan darat, yaitu kapal yang dipakai untuk pelayaran di perairan darat (seperti, sungai, danau, dan lain - lain). (sapit hidayat 2022).

Dengan demikian merupakan satu hal yang sangat wajar jika hasil dari konvensi tersebut hanya membatasi kriteria terhadap kapal-kapal yang sudah wajib terkena peraturannya dikarenakan sangat sulit untuk membuat satu peraturan dasar yang dapat mencakup berbagai jenis dan ukuran kapal beserta kondisi operasinya. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa menurut hasil konvensi internasional tersebut hanya membatasi diri untuk jenis kapal dengan jenis internasional *voyage*, sehingga kategori kapal dengan kriteria yang ada dibawah ini:

1. Kapal perang dan kapal pasukan
2. Kapal Cargo dengan tonase kurang dari 500GT
3. Kapal yang tidak digerakkan dengan peralatan mekanis.
4. Kapal kayu yang dibangun secara *primitive* (tradisional)

5. *Yacht* yang tidak dipakai untuk perdagangan
6. Kapal Ikan.

Demikian juga Kalau menurut ILLC atau (*International Load Line Convention*), juga tidak akan berlaku untuk jenis kategori kapal yang terdapat dibawah ini:

1. Kapal Perang
2. Kapal baru dengan panjang kurang dari 24 meter
3. Kapal existing dengan tonnage kurang dari 150GT
4. *Yacht* yang tidak dipakai untuk perdagangan
5. Kapal Ikan

Dengan demikian untuk Kapal-kapal yang tidak termasuk dalam kriteria diatas tidak tercakup dalam aturan konvensi, sehingga untuk istilah yang secara umum diberikan pada jenis jenis kapal-kapal tersebut adalah kategori kapal non-konvensi atau *non-convention Ship*. Kalau menurut logika, berarti dari konvensi diatas tidak menyediakan satu peraturan spesifik yang berfungsi sebagai standard jaminan untuk kelayakan dan keselamatan yang terdapat pada kapal-kapal non-konvensi tersebut. Dengan demikian menjadi tugas dan kewajiban pemerintah setiap negara untuk memastikan bahwa ada dan tersedianya sutau peraturan spesifik yang menjamin kelayakan kapal-kapal non-konvensi di wilayah negaranya. (UU RI No 17 th 2008).

Selanjutnya yang termasuk dalam golongan kapal laut ialah:

1. Kapal niaga

Kapal niaga adalah kapal yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang. Nama lain dari kapal ini adalah kapal dagang, dikarenakan kegunaannya untuk kegiatan perdagangan dan perniagaan. Beberapa diantaranya juga memiliki beberapa fasilitas yang digunakan untuk pariwisata. Kapal niaga dapat digunakan sebagai sarana transportasi untuk mengangkut barang seperti komoditas pertambangan, minyak, hingga manusia. Kapal niaga umumnya beroperasi dibawah kendali pihak swasta seperti perusahaan atau perorangan. Kapal ini juga sering disebut kapal kargo karena

kegunaannya sebagai pengangkut barang dan manusia. Ada berbagai jenis kapal yang masing-masing memiliki fungsi, spesifikasi, dan kegunaannya masing-masing. Berikut merupakan jenis-jenis dari kapal niaga dan kegunaannya dalam dunia perkapalan.

a. Kapal *Roll-On and Roll-Off (RoRo)*

Kapal *Roll-On and Roll-Off (RoRo)* merupakan kapal yang dapat mengangkut muatan berukuran besar dan berat. Kapal ini memiliki penggerak sendiri untuk memasukkan dan mengeluarkan barang seperti kendaraan dan beberapa muatan berukuran besar dan berat. Kapal ini tidak menggunakan crane untuk memuat barang seperti pada kapal jenis LoLo atau *lift-on & lift-off*. Nama lain dari kapal ini adalah kapal mobil shi atau juga sering disebut sebagai kapal transporter. Kapal ini juga digunakan oleh militer untuk mengangkut kendaraan lapis baja. Beberapa kapal feri menggunakan jenis ini untuk pelayaran jarak jauh.

b. Kapal Tanker

Kapal Tanker adalah kapal niaga yang memiliki banyak tangki yang digunakan untuk memuat barang berupa cairan atau gas. Umumnya digunakan oleh perusahaan minyak bumi dan gas alam untuk mengangkut hasil minyak bumi ke pelabuhan untuk selanjutnya dibawa oleh truk tangki. Umumnya ada tiga jenis utama kapal tanker yaitu kapal tanker kimia, gas, dan minyak. Kapal tanker memiliki banyak ruangan yang berbentuk tangki yang bertujuan untuk menstabilkan berat kapal dengan muatan cairan yang bergerak sehingga kapal tidak mudah oleng.

c. Kapal Pesiar

Meskipun umumnya bukan merupakan kapal niaga, ada beberapa jenis kapal pesiar yang digunakan untuk sarana transportasi penumpang jarak jauh. Umumnya kapal ini memiliki fasilitas mewah yang bertujuan sebagai sarana hiburan bagi penumpangnya. Beberapa kapal pesiar juga menyediakan layanan hotel dan segala jenis fasilitas hiburan dan pariwisata.

Kapal pesiar umumnya digunakan untuk rute jarak jauh dan menyajikan rute pariwisata seperti pada kapal pesiar yang beroperasi di Karibia dan Skandinavia.

d. Kapal Bulk Carrier

Kapal ini memiliki desain khusus untuk mengangkut muatan yang tidak berkontainer atau tidak dikemas seperti batu bara, semen, pasir, dan lain sebagainya. Kapal ini memiliki daya angkut yang sangat besar untuk mengangkut muatan yang lebih banyak. Hanya saja kapal ini memiliki waktu bongkar muat yang lebih lama dikarenakan muatannya yang tidak dikemas.

e. Kapal Kargo

Adalah jenis kapal yang paling banyak digunakan dan mengangkut muatan yang dikemas atau kontainer. Kapal ini memiliki dua jenis yaitu Kapal Kontainer dan Kapal Kargo Umum atau general. Kapal Kontainer merupakan kapal kargo yang digunakan untuk mengangkut kontainer standar. Kapal kontainer digunakan untuk mengangkut muatan seperti alat-alat elektronik, pakaian, maupun bahan makanan. Kemudian ada Kapal Kargo Umum yang digunakan untuk mengangkut muatan yang tidak dapat dimasukkan kedalam kontainer.

2. Kapal Tongkang

Kapal ini merupakan kapal yang memang didesain untuk beroperasi di wilayah perairan sungai untuk mengangkut beban berat dan besar seperti kendaraan, hasil tambang dan hutan, dan juga kendaraan berat. Kapal ini umumnya ditarik oleh kapal kecil karena kapal ini tidak dapat bergerak sendiri.

3. Kapal pesiar

Kapal pesiar adalah jenis kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut penumpang dalam perjalanan wisata laut. Kapal ini biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas mewah seperti restoran, bar, kolam renang, spa, kasino, teater, dan berbagai hiburan lainnya. Kapal pesiar juga sering disebut sebagai hotel berlayar, karena penumpang dapat menginap di

dalam kapal selama perjalanan.

4. Kapal pengeruk lumpur

Kapal keruk adalah kapal khusus yang dirancang untuk mengeruk material seperti lumpur, pasir, kerikil, dan material dasar lainnya dari dasar laut, sungai, atau danau. Proses pengerukan ini bertujuan untuk memperdalam alur pelayaran, memelihara pelabuhan, mencegah banjir, serta mendukung proyek reklamasi lahan. Dalam konteks industri, kapal keruk juga digunakan untuk menambang material berharga seperti mineral dan pasir laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Fungsi utama kapal keruk meliputi:

a) Pembersihan Alur Pelayaran

Kapal keruk digunakan untuk membersihkan dan memperdalam alur pelayaran agar kapal dapat berlayar dengan aman dan efisien. Pengerukan ini penting terutama di daerah pelabuhan dan jalur masuk ke pelabuhan yang cenderung mengalami pendangkalan karena sedimentasi.

b) Reklamasi Lahan

Pengerukan material dasar laut dan pemindahannya ke area tertentu digunakan dalam proyek reklamasi lahan. Material yang dikeruk kemudian digunakan untuk mengisi wilayah yang ingin dijadikan daratan baru.

c) Pemeliharaan Pelabuhan

Pelabuhan membutuhkan pemeliharaan rutin untuk menjaga kedalamannya agar tetap aman bagi kapal yang berlabuh. Kapal keruk berperan penting dalam memastikan bahwa pelabuhan tidak mengalami pendangkalan yang dapat menghambat operasional.

d) Pencegahan Banjir

Di beberapa wilayah, kapal keruk digunakan untuk mengeruk material dari dasar sungai guna mencegah banjir. Dengan memperdalam aliran

sungai, kapasitas air yang dapat ditampung oleh sungai meningkat, sehingga risiko banjir berkurang.

5. Kapal tunda

Kapal tunda adalah jenis kapal yang dirancang khusus untuk melakukan operasi penarikan atau dorong kapal lain, terutama kapal besar seperti kapal kargo, kapal penumpang, atau kapal tanker. Kapal *tugboat* biasanya dilengkapi dengan mesin yang kuat dan kemudi yang dapat diatur dengan presisi tinggi untuk memberikan daya dorong dan kendali yang diperlukan dalam operasi penarikan. Jenis kapal yang satu ini mempunyai bentuk khas dengan lambung yang rendah dan kokoh untuk menjaga stabilitas saat melakukan tugas.

Fungsi Kapal Tunda secara umum, *tugboat* digunakan untuk menarik atau mendorong kapal. Namun, tidak hanya itu saja, berikut adalah fungsi kapal tunda yang tak kalah penting:

a. Bantu Manuver Kapal Besar

Salah satu fungsi kapal tunda adalah membantu manuver kapal besar yang mungkin sulit untuk bergerak sendiri. Kapal-kapal ini sering membutuhkan bantuan saat sandar di dermaga atau keluar dari pelabuhan. Kapal *tugboat* dapat digunakan untuk mengarahkan kapal besar ini dengan aman melalui perairan yang sempit atau berbahaya.

b. Penarikan Kapal yang Tergerak

Ketika kapal besar mengalami masalah mesin atau kendala lainnya, *tugboat* dapat digunakan untuk menariknya ke pelabuhan atau daerah yang aman. Ini adalah fungsi yang sangat penting dalam situasi darurat untuk mencegah kemungkinan bencana lingkungan atau kecelakaan lainnya.

c. Bantu Sandar dan Lepas Sandar

Kapal tunda membantu kapal besar saat mereka sandar di pelabuhan atau melepaskan diri dari dermaga. Proses ini dapat menjadi sulit karena

angin, arus, atau kendala lainnya, dan tugboat menyediakan daya dorong tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas ini dengan aman.

d. Pemadam Kebakaran di Laut

Beberapa kapal tunda juga dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran yang canggih, dan mereka dapat digunakan untuk merespons kebakaran di laut. Kapal *tugboat* ini sangat berperan dalam menjaga keselamatan dan mencegah kerusakan lebih lanjut saat terjadi kebakaran di kapal lain.

2.1.4 Pengertian Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan (BKKP)

Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan (BKKP) merupakan unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Kesehatan RI, yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan berada di Pelabuhan Laut, Bandara, dan Perbatasan Lintas Batas Darat Negara. Tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan secara umum adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit dan faktor resiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dalam upaya tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan menerapkan sistem pelayanan Kekarantinaan Kesehatan yang dibangun oleh Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan sejak tahun 2015 yang dinamakan aplikasi SINKARKES.

LEMBAR KONSULTASI	
Nama	AKMAL FIRMANSAH PUTRA
NIP	199608112022031001
Jabatan	Epidemiolog Kesehatan Terampil
Instansi	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung
Kel./Absen	Golongan 2 Angkatan 7 Kelompok A Absensi 08
Isu	Belum optimalnya penggunaan aplikasi Sinkarkes oleh agen kapal dalam permohonan penerbitan dokumen karantina kesehatan kapal
Judul	Optimalisasi Penerapan Penggunaan Aplikasi Sinkarkes dalam Permohonan Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan Kapal Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Wilayah Kerja Pelabuhan Ratu Tahun 2022
Pendamping/ mentor	Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM
Catatan Konsultasi	Nama/Paraf
Melakukan registrasi / pendaftaran perusahaan pelancong dalam aplikasi sinkarkes dan selanjutnya melaporkan data agar dapat sudah melakukan pendaftaran agar bisa diverifikasi oleh admin sinkarkes KEP Bandung.	Jum'at, 26-08-2022  RIFI A.

Gambar 2. 1 Contoh Lembar Konsultasi SINKARKES

Layanan yang tersedia di aplikasi SINKARKES saat ini antara lain: pencetakan dokumen elektronik, pendaftaran layanan oleh masyarakat secara online, pencatatan dan pelaporan data layanan dan data dukung penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan. SINKARKES juga merupakan sarana pelayanan kekarantinaan kesehatan bagi masyarakat dan pengguna jasa lainnya, diharapkan dapat menjadi media kerja serta kemudahan dalam transaksi informasi yang cepat dan akurat. Penggunaan aplikasi SINKARKES diharapkan dapat menjamin kemudahan layanan bagi masyarakat, ramah lingkungan, realtime, mengurangi transaksi manual yang berpotensi timbulnya penyelewengan, dan terdokumentasi dengan baik.

Balai Kekekarantinaan Kesehatan Pelabuhan adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian kesehatan di pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas negara. Tujuan utamanya adalah mencegah masuk dan keluarnya penyakit menular serta ancaman kesehatan lainnya melalui pergerakan orang, barang, dan alat angkut internasional.

Beberapa teori yang mendasari fungsi dan peran Balai Kesehatan Pelabuhan (atau karantina kesehatan secara umum) adalah:

1. Teori Karantina Kesehatan (*Quarantine Theory*)

Karantina adalah salah satu metode paling kuno dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular. Teori ini berakar pada kebutuhan untuk mengisolasi individu atau kelompok yang diduga terpapar penyakit menular agar tidak menyebarkan infeksi kepada populasi yang lebih luas. Di pelabuhan,

penerapan teori ini diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap penumpang, awak kapal, dan barang-barang yang tiba atau berangkat dari pelabuhan.

2. Teori Epidemiologi

Epidemiologi adalah ilmu yang mempelajari penyebaran penyakit dalam populasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi penyakit tersebut. Balai Kesehatan Pelabuhan menggunakan prinsip-prinsip epidemiologi untuk mengidentifikasi risiko kesehatan di pelabuhan dan rute internasional serta merancang langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyakit. Ini termasuk memantau pola penyakit global dan menghubungkannya dengan rute pelayaran internasional.

3. Teori Sistem Pengawasan (*Surveillance System Theory*)

Balai Kesehatan Pelabuhan menerapkan sistem pengawasan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kesehatan secara terus-menerus untuk mendeteksi dini wabah penyakit menular. Data ini diperoleh melalui pemeriksaan medis, pelaporan dari pihak kapal, serta pemantauan epidemiologi. Pengawasan ini membantu dalam pengambilan keputusan cepat saat ada indikasi penyebaran penyakit.

4. Teori Sistem Pertahanan Kesehatan Global (*Global Health Security*)

Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi global dalam menjaga kesehatan publik, terutama di pintu masuk negara seperti pelabuhan. Balai Kesehatan Pelabuhan adalah bagian dari jaringan internasional yang bertugas mencegah penyebaran wabah lintas batas negara. Teori ini menyoroti perlunya kerjasama antarnegara, organisasi internasional (seperti WHO), serta penggunaan protokol kesehatan internasional (misalnya, *International Health Regulations* atau IHR) dalam menangani ancaman kesehatan global.

5. Teori Manajemen Risiko Kesehatan

Dalam konteks ini, Balai Kesehatan Pelabuhan berfungsi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko kesehatan yang berhubungan

dengan pergerakan internasional. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan data epidemiologi, kondisi sanitasi, dan kesehatan penumpang serta awak kapal. Pengelolaan risiko ini mencakup intervensi seperti isolasi, disinfeksi, hingga pembatasan atau pelarangan masuk bagi kapal yang dianggap membawa risiko kesehatan tinggi.

6. Teori Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Wabah

Sistem ini melibatkan langkah-langkah preventif dan reaktif untuk mengatasi ancaman kesehatan di perbatasan. Balai Kesehatan Pelabuhan memiliki protokol yang ketat untuk mendeteksi dan menangani kasus penyakit menular, serta menyiapkan fasilitas karantina dan isolasi jika diperlukan. Tujuannya adalah untuk mencegah penyebaran wabah ke dalam negeri sekaligus melindungi masyarakat lokal dari potensi bahaya.

Peran dan fungsi Balai Kesehatan Pelabuhan adalah pencegahan penyakit mencegah masuknya penyakit menular dari luar negeri melalui pemantauan kapal, pesawat, atau kendaraan yang masuk ke wilayah Indonesia, pengawasan kesehatan melakukan pemeriksaan terhadap penumpang, awak kapal dan barang-barang yang masuk serta memastikan bahwa mereka bebas dari penyakit menular, pengendalian vector memantau dan mengendalikan vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus di area pelabuhan dan sekitar kapal, penerapan protokol internasional mengimplementasikan peraturan kesehatan internasional seperti *International Health Regulations (IHR) 2005*, yang mengatur langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyakit lintas batas.

Balai Kesehatan Pelabuhan berperan penting dalam menjaga kesehatan nasional melalui pengawasan di pintu masuk negara, dan teori-teori ini membantu membentuk dasar ilmiah dari aktivitas mereka. Kantor kesehatan Pelabuhan (KKP) setidaknya punya 3 ruang lingkup kerja, yaitu cegah tangkal penyakit dan masalah kesehatan, pengelolaan kesehatan di lingkungan bandara/pelabuhan, serta membantu Dinas Kesehatan setempat dalam menangani masalah pengendalian penyakit dan penyehatan

lingkungan yang ada. (*Managemen Karantina Pelabuhan 2022*).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit, Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai juga mempunyai kegiatan-kegiatan untuk mensukseskan program-program dari Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit. dan untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai melakukan tugas dan fungsi antara lain melakukan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit berpotensi wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan terbatas, pengawasan OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, Alat kesehatan dan Bahan Adiktif lainnya), pengamanan penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia, radiasi di wilayah kerja baik pelabuhan laut, bandara dan pos lintas batas darat.

Pelaksanaan tugas dan fungsi kantor kesehatan pelabuhan tersebut meliputi, Pelaksanaan kekarantinaan, Pelaksanaan pelayanan kesehatan, Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat Negara, Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia, Pelaksanaan sentra/ simpul jejaring surveillans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional, Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesiap siagaan serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji/umrah dan perpindahan penduduk hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.

Pada Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kegiatan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan diwilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap Alat Angkut, orang, Barang, dan/atau Lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekejarantinaan Kesehatan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam bentuk tindakan Kekejarantinaan Kesehatan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348 Tahun 2011 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina sesuai dengan peraturan yaitu kapal laut yang berasal dari luar negeri dan dari daerah terjangkit suatu penyakit menular yang dapat mengakibatkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2. 1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	------------------	------------------

1	Fitra Gusfriyanto, Riza Machmud, Edison	Analisis Pelaksanaan Program Pengawasan Kedatangan Kapal Laut Dari Luar Negeri di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Tahun 2017	Kebijakan berupa regulasi undang – undang No. 1 tahun 1962 tentang karantina laut sudah sangat lama sekali sehingga tidak relevan terhadap perkembangan penyakit pada saat ini, ketersediaan tenaga dari segi kualitas/ kompetensi masih kurang, alokasi dana untuk pengadaan sarana dan peralatan penunjang kegiatan masih kurang, sarana dan peralatan belum meadai terutama di wilayah kerja Bungus dan Sikakap.
2	Jumani, Meyzi Herianto, Hasim As'ari	Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Kapal Dalam Karantina Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Dumai.	Kualitas pelayanan pemeriksaan kapal dalam karantina pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Dumai Dalam hal ini yang akan dibahas Dengan 5 dimensi kualitas pelayanan kesehatan yang dijabarkan zeithaml sebagai berikut : 1. Dimensi <i>Tangible</i> 2. Dimensi <i>Empathy</i> 3. Dimensi <i>Realibility</i> 4. Dimensi <i>Responsiveness</i> 5. Dimensi <i>Assurance</i>
3	Agusurio Azmi Seno Andri, Hasim As'ari	Implementasi Kebijakan Kekarantinaan Kesehatan Pada Keberangkatan Kapal Di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas III Dumai.	Penyelenggaraan darurat kesehatan masyarakat akan dilaksanakan lebih komprehensif dan kompleks untuk mencapai tujuan mengurangi risiko masuk dan keluarnya penyakit menular, pergerakan pintu masuk dan keluar negara untuk pelaku perjalanan yang masuk ke wilayah Kota Dumai melalui Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas III Dumai. untuk membahas penelitian diatas maka penulis menggunakan teori implementasi kebijakan publik menurut Model Charles O. Jones yang dibagi menjadi tiga dimensi antara lain. 1. Organisasi 2. Interpretasi 3. Aplikasi

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan studi penelitian terdahulu adalah pada studi penelitian pertama yaitu tentang Pelaksanaan Program Pengawasan

Kedatangan Kapal Laut Dari Luar Negeri di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Tahun 2017. yang dimana penelitian di lakukan oleh Fitra Gusfriyanto, Rizanda Machmud, Edison yaitu membahas tentang peningkatan kepatuhan petugas dalam hal tentang karantina laut terhadap pentingnya penggunaan alat perlindungan diri (APD).

Pada studi penelitin terdahulu yang kedua yaitu tentang Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Kapal Dalam Karantina Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis.yang dimana penelitian di lakukan oleh Jumani, Meyzi Herianto, Hasim As'ari. Yang membahas tentang kualitas pemeriksaan kapal oleh Kantor Karantina Kesehatan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis.

Kemudian pada studi penelitian terdahulu yang ketiga yaitu tentang Implementasi Kebijakan Kekarantinaan Kesehatan Pada Keberangkatan Kapal Di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.yang dimana penelitian dilakukan oleh Agusurio Azmi, Seno Andri, Hasim As'ari program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau membahas tentang Penyelenggaraan darurat kesehatan masyarakat akan dilaksanakan lebih komprehensif dan kompleks untuk mencapai tujuan mengurangi risiko masuk dan keluarnya penyakit menular.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal di terimanya atas rehaan komendasi dari perusahaan pelayaran dalam kurun waktu 4 bulan di mulai dari bulan Mei sampai Agustus 2024. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Kantor kesehatan Pelabuhan yang beralamat di jln panglima minal Bengkalis riau.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Adapun metode-metode yang di pakai adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung (*Observation*)

Pengumpulan Data dengan melakukan Pengamatan secara langsung di tempat penelitian yaitu Balai Kekarantinaan kesehatan kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dan mengikuti Proses Pengecekan pelaksanaan penanganan kapal dari luar negeri di pelabuhan.

2. Wawancara (*Interview*)

Proses Memperoleh keterangan data dan informasi untuk Penelitian degan Tanya jawab sambil bertatap muk antara pewawancara atau penulis dan narasumber dari petugas karyawan di kantor kesehatan pelabuhan dan petugas pelabuah penumpang.

3. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Suatu cara yang digunakan untuk memeroleh data dan infotmasi dalam bentuk arsip, dokumen, foto yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat penjelasan terhadap keselamatan dan keamanan dalam dunia pelayaran dengan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Jadi disini bermaksud menganalisis data yang ada dan jelas fenomenanya yang terjadi di lokasi penelitian

Kemudian data-data tersebut dianalisis secara kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau dijabarkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Kemudian dibandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini yang mendukung untuk mengambil kesimpulan dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat dengan diberikan penjelasan .

3.4 Jadwal Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini penulis telah menyiapkan rencana kegiatan. Ini berfungsi agar semua kegiatan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan selesai tepat waktu.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	TAHUN 2024					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Penulisan Proposal	✓	✓	✓			
2	Pengumpulan Data				✓	✓	
3	Penulisan Tugas Akhir				✓	✓	✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini yaitu tentang Peran Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mekanisme Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka Berdasarkan deskripsi diatas, maka pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penilitin ini adalah metode observasi sebagai metode pokok metode wawancara, serta metode dokumentasi sebagai pendukung.

4.1.1 Profil Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis merupakan salah satu dari 8 wilayah kerja di bawah wewenang Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang mana bertugas untuk melakukan pengecekan kesehatan di pulau Bengkalis dan pelabuhan yang ada di sekitar Bengkalis termasuk juga Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yang berada di Selat Baru Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan merupakan unit pelaksanaan teknis dilingkungan Kementerian Kesehatan RI, yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan berada di Pelabuhan Laut, Bandara, dan Perbatasan Lintas Batas Darat Negara. Tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan secara umum adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit dan faktor resiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dalam upaya tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan menerapkan sistem pelayanan Kekarantinaan Kesehatan yang dibangun oleh Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan sejak tahun 2015 yang dinamakan aplikasi SINKARKES.

Layanan yang tersedia di aplikasi SINKARKES saat ini antara lain: pencetakan dokumen elektronik, pendaftaran layanan oleh masyarakat secara online, pencatatan dan pelaporan data layanan dan data dukung penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan. SINKARKES juga merupakan sarana pelayanan kekarantinaan kesehatan bagi masyarakat dan pengguna jasa lainnya, diharapkan dapat menjadi media kerja serta kemudahan dalam transaksi informasi yang cepat dan akurat. Penggunaan aplikasi SINKARKES diharapkan dapat menjamin kemudahan layanan bagi masyarakat, ramah lingkungan, *realtime*, mengurangi transaksi manual yang berpotensi timbulnya penyelewengan, dan terdokumentasi dengan baik. Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan setidaknya punya 3 ruang lingkup kerja, yaitu cegah tangkal penyakit dan masalah kesehatan, pengelolaan kesehatan di lingkungan bandara/pelabuhan, serta membantu dinas kesehatan setempat dalam menangani masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan yang ada.



Gambar 4. 1 Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan

4.1.2 Data Penanganan Kapal Penumpang Oleh Balai Kekarantinaan

Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis

Data penanganan kapal penumpang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeriksaan rutin, pemenuhan standar keselamatan, hingga penerapan prosedur darurat yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pelabuhan serta meminimalisir risiko bagi para penumpang. Informasi ini juga menjadi tolak ukur dalam menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan dalam pengelolaan transportasi laut di seluruh wilayah Indonesia.

Adapun data kapal penumpang yang di periksa oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan pada periode Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Penanganan Kapal Penumpang Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis

No	Nama Kapal	Rata – Rata Penumpang Setiap Berangkat	Trayek Kapal	Jadwal Keberangkatan/ Minggu
1	MV. Mulia Kencana	150 orang	Bengkalis – Malaka	4 kali
2	MV. Ocean	100 orang	Bengkalis – Muar	4 kali
3	MV. CAAS	100 orang	Bengkalis – Muar	4 kali

Dokumen yang di perlukan untuk memenuhi standar keselamatan pelayaran di kapal, terdapat beberapa dokumen penting yang umumnya diperlukan sebagai panduan dan bukti pemenuhan syarat keselamatan. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk memastikan bahwa kapal telah memenuhi standar internasional maupun nasional yang berlaku dalam pelayaran. Berikut adalah beberapa dokumen utama yang diperlukan:

1. Sertifikat Keselamatan Kapal.
2. Sertifikat Garis Muat (*Load Line Certificate*).
3. *Safety Management Certificate* (SMC).

4. Sertifikat Laik Laut.

SURAT LAUT
REPUBLIC INDONESIA
Diterbitkan berdasarkan ketentuan Pasal 58
Permenhub Nomor PM 13 Tahun 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktor Perkapalan dan Kepelautan
menyatakan bahwa : Kapal Motor Tenda

NAMA KAPAL	TANDA PANGGILAN	TEMPAT PENDAFTARAN	TANDA PENDAFTARAN
MANDIRI 25	YDB 6376	SAMARINDA	2014 BR. No. 7088/L

UKURAN P X L X D (M)	TONASE KOTOR (GT)	TONASE BERSIH (NT)	TAHUN PEMBANGUNAN	NOMOR IMO
26.77 X 8.20 X 3.60	210	63	2013	-

PENGERAK UTAMA	MEREK TK/TW	BAHAN UTAMA KAPAL	JUMLAH GELADAK	JUMLAH BALING-BALING
MEISN	YANMAR 2 X 829 HP	BAJA	SATU	DUA

MERK PT. SURYA INDAH JAYA berkedudukan di SAMARINDA
memenuhi syarat sebagai Kapal Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, oleh karena itu berhak berlayar dengan mengibarkan bendera Indonesia sebagai bendera kebangsaan kapal.

Kapada seluruh pejabat yang berwenang dan pejabat-pejabat Republik Indonesia maupun mereka yang bersangkutan berkecukupan supaya mempertahankan nakhoda kapal dan muatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan perjanjian-perjanjian dengan negara-negara lain.

Tanda Selar : GT. 210 No. 5646TL
P.P. 10.1009266

Diterbitkan di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2014

Didaftarkan dalam Register Surat Laut
No. Lind : 4843
No. Halaman : 140
Buku Register : XXXV

An. MENTERI PERHUBUNGAN
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
DIREKTUR PERKAPALAN DAN KEPেলাUTAN
Jl. D
KAPALA SERTIFIKASI, PENDAFTARAN
KEPADA SERTIFIKASI KEBANGSAAN KAPAL

Gambar 4. 2 Sertifikat Laik Laut

5. Sertifikat Kecakapan Awak Kapal.
6. *International Oil Pollution Prevention Certificate (IOPP).*
7. Sertifikat Perlengkapan Keselamatan Kapal.
8. *Safety Equipment Certificate.*
9. *International Ship Security Certificate (ISSC).*

INTERNATIONAL SHIP SECURITY CERTIFICATE

(official seal) *(State)*

Certificate Number _____

Issued under the provisions of the
**INTERNATIONAL CODE FOR THE SECURITY OF SHIPS AND OF PORT FACILITIES
(ISPS CODE)**

Under the authority of the Government of _____
(name of State)

by _____
(persons or organization authorized)

Name of ship _____
Distinctive number or letters _____
Port of registry _____
Type of ship _____
Gross tonnage _____
IMO number _____
Name and address of the Company _____
Company Identification number _____

THIS IS TO CERTIFY:

- 1 that the security system and any associated security equipment of the ship has been verified in accordance with section 19.1 of part A of the ISPS Code;
- 2 that the verification showed that the security system and any associated security equipment of the ship is in all respects satisfactory and that the ship complies with the applicable requirements of chapter XI-2 of the Convention and part A of the ISPS Code;
- 3 that the ship is provided with an approved Ship Security Plan.

Date of initial / renewal verification on which this certificate is based _____

This Certificate is valid until _____
subject to verifications in accordance with section 19.1.1 of part A of the ISPS Code.

Issued at _____
(place of issue of the Certificate)

Date of issue _____
(signature of the duly authorized official)

Gambar 4. 3 *International Ship Security Certificate (ISSC)*

10. Sertifikat Bebas Hama dan Penyakit.

The image shows a detailed sanitary control certificate form. At the top, it is issued by the 'REPUBLICA FEDERATIVA DO BRASIL - MINISTERIO DA SAUDE - AGENCIA NACIONAL DE VIGILANCIA SANITARIA'. The title is 'CERTIFICADO DE INSPEÇÃO DO CONTROLO SANITÁRIO DE BORDO'. The form contains several sections for data entry, including ship details, inspection results, and official stamps. A large, semi-transparent watermark with the letters 'BKKP' is placed diagonally across the center of the form.

Gambar 4. 4 Sertifikat Bebas Hama dan Penyakit

11. Buku Harian Kapal (Logbook).

12. Dokumen *Emergency Response Plan* (ERP).

13. Sertifikat Pencegahan Pencemaran Udara (*Air Pollution Prevention Certificate*).

Dokumen-dokumen ini merupakan bagian dari persyaratan yang diatur oleh badan internasional seperti *International Maritime Organization* (IMO) dan oleh otoritas nasional untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kepatuhan lingkungan dalam operasional kapal.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Mekanisme Kantor BKKP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka

Mekanisme penanganan kapal penumpang rute Bengkalis–Malaka oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan (BKKP) Kelas I Dumai, khususnya di wilayah kerja Bengkalis, bertujuan memastikan standar keselamatan, kesehatan, dan pencegahan penyebaran penyakit. Menurut hasil wawancara bersama kepala kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis

buk Wahyu Rahmi langkah-langkah utama yang biasanya dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Kesehatan Penumpang dan *Crew* Kapal

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan melakukan pemeriksaan kesehatan dasar terhadap *crew* kapal dan penumpang, termasuk pengecekan suhu, kondisi kesehatan umum, dan deteksi gejala penyakit menular. Bila ditemukan gejala tertentu, prosedur karantina atau pemeriksaan lanjutan dapat dilakukan.

2. Pengawasan Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan seperti penggunaan masker, pemeriksaan kebersihan area umum di kapal dan pengaturan jarak fisik perlu dipastikan dijalankan. Pihak Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan berkoordinasi dengan operator kapal untuk mengawasi implementasi protokol ini.

3. Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Kesehatan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan memverifikasi dokumen kesehatan *crew* dan penumpang sesuai dengan peraturan, seperti kartu vaksinasi, sertifikat kesehatan dari pelabuhan asal, atau dokumen pendukung lain yang diwajibkan oleh peraturan.

4. Pengawasan Sanitasi

Kapal Sanitasi kapal merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit. Inspeksi kebersihan dilakukan secara rutin, termasuk pada fasilitas umum seperti toilet, ruang tunggu, dan dapur kapal.

5. Pengelolaan Limbah dan Kesehatan Lingkungan

Limbah yang dihasilkan di kapal harus dikelola sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mencegah pencemaran. Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan memastikan bahwa limbah medis, plastik, dan organik dikelola dengan baik.

6. Edukasi dan Penyuluhan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kepada penumpang dan kru kapal, misalnya mengenai pencegahan penyakit, pentingnya kebersihan, dan perilaku yang aman selama di perjalanan.

7. Koordinasi dengan Otoritas Terkait

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan berkoordinasi dengan pihak imigrasi, bea cukai, dan pihak pelabuhan untuk memastikan kapal yang datang dari Malaka dapat memasuki wilayah Bengkalis sesuai prosedur yang berlaku.

8. Pemeriksaan Alat Keselamatan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan memastikan bahwa alat keselamatan di kapal seperti jaket pelampung, pelampung, dan alat pemadam api tersedia dalam jumlah yang cukup dan berfungsi dengan baik.

4.2.2 Hambatan Yang di Hadapi Kantor BKKP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka

Hambatan adalah suatu hal atau usaha berasal dari diri sendiri yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional. Secara umum pengertian hambatan adalah halangan atau rintangan. Jadi hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Ketika akan melakukan kegiatan pasti ada beberapa hambatan yang menghalangi kegiatan tersebut sehingga menyebabkan terlambatnya proses dalam kegiatan pelaksanaan, salah satunya hambatan yang terjadi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sulitnya petugas saat melakukan pengecekan kesehatan kapal dikarenakan ketersediaan alat yang terbatas dan kurangnya kesadaran diri para penumpang dalam menjaga kesehatan baik diri sendiri maupun lingkungan.

Pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri itu juga bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan karena dari kesadaran individu lah terciptanya lingkungan yang

sehat dan aman dari wabah penyakit oleh karena itu petugas karantina melakukan pemutaran video – video di atas kapal guna member tahu cara menjaga kebersihan cara cuci tangan dan sebagainya kepada para penumpang dan melakukan penyulihan kepada awak kapal yang sedang bertugas. adapun sertifikat kesehatan yang harus ada pada awak kapal adalah *Maritim Declaratin of Health* atau biasa di singkat dengan MDH.

Proses pemeriksaan kapal ini berada dikolam labuh setelah diperiksa oleh pihak kekarantinaan baru lah kapal boleh sandar kalau dinyatakan bersih dari penyakit dan kalau terdapat penyakit di atas kapal yang dibawa oleh penumpang maupun awak kapal maka tidak di perbolehkan untuk melakukan proses penyandaran karena itu dapat meyebarkan penyakit kepada warga dan terutama petugas yang berada di tempat tersebut. dan jika dalam kondisi hujan petugas juga mengalami hambatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena cuaca yang tidak memungkinkan untuk ke area kapal berada karena takut terjadi sesuatu yang tidak di inginkan.

Berdasarkan Hambatan dalam pelaksanaan penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan terdiri dari 2 hambatan yaitu eksternal dan internal.

1. Hambatan Internal

Adalah hambatan yang berasal dari dalam seperti kurangnya tenaga kesehatan yang berada dilapangan untuk melakukan pemeriksaan jikalau terdapat 2 kapal yang melakukan penyandaran di waktu yang bersamaan, tidak berfungsinya alat kesehatan pada saat proses pemeriksaan berlangsung. Tidak berfungsinya kapal untuk melakukan pengecekan kapal apabila salah satu kapal terjadi lego jangkar karena adanya penumpang ataupun awak kapal yang terjangkit penyakit menular dan di haruskan lego jangkar.

2. Hambatan Eksternal

Adalah hambatan yang berasal dari luar seperti terjadinya hujan saat

dalam perjalanan menuju ke kapal yang mengharuskan untuk kembali ke dermaga karena kondisi yang tidak memungkinkan. Penumpang yang tidak mau di diperiksa oleh petugas dengan alasan takut alat yang di lakukan petugas itu tidak steril dan alasan lainnya.

4.2.3 Upaya yang Harus Dilakukan kantor BKPP Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka

Upaya adalah usaha, kegiatan, iktiar yang dilakukan untk mencapai tujuan, memecahkan masalah ,atau mencari solusi atau jalan keluarnya. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya gunadan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya yang dimaksud pada penelitian ini adalah mencari jalan terbaik untuk meningkatkan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis - Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam mencegah penularan penyakit yang di bawa oleh penumpang maupun awak kapal dari luar negeri di wilayah Bengkalis dan sekitarnya, agar Pelaksanaan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis – Makala terhindar dari penyebaran penyakit dan tidak membawa penyakit menular di lingkungan bengkalis dan sekitarnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti telah mencari tau dan berdiskusi serta membahas mengenai hasil-hasil Pelaksanaan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis – Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap penumpang dan awak kapal kapal dengan salah seorang petugas kesehatan bagian kepala Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis ibuk Wahyu Rahmi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti telah mencari tau dan berdiskusi serta membahas mengenai hasil-hasil pelaksanaan penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan

Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap penumpang dan awak kapal kapal dengan salah seorang petugas kesehatan bagian kepala Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis ibu Wahyu Rahmi.

Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai melakukan tugas dan fungsi antara lain melakukan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit berpotensi wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan terbatas, pengawasan OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, Alat kesehatan dan Bahan Adiktif lainnya), pengamanan penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia, radiasi di wilayah kerja baik pelabuhan laut, bandara dan pos lintas batas darat. Pelaksanaan tugas dan fungsi kantor kesehatan pelabuhan tersebut meliputi, pelaksanaan kekarantinaan, pelaksanaan pelayanan kesehatan, pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara, pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi, dan kimia, pelaksanaan sentra/ simpul jejaring surveillans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional, pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesiapsiagaan serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji/umrah dan perpindahan penduduk hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.

Upaya yang harus dilakukan dalam Pelaksanaan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis – Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis adalah dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada awak kapal yang bertugas dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada para penumpang bahwasanya menjaga kesehatan itu penting bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk kesehatan orang lain

dan warga sekitar yang akan terkena dampaknya jika tidak menjaga kesehatan maka dari itu haruslah menjaga kesehatan di mulai dari diri sendiri dan menyadari bahwasanya menjaga kebersihan dan kesehatan itu penting.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis yaitu ibu Wahyu Rahmi penulis telah membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang sudah diperoleh berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilaksanakan di pelabuhan internasional Bandar sri setia raja Bengkalis. Adapun berikut ini upaya lainnya yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Bengkalis dalam proses pelaksanaan penanganan yaitu: Indikator yang digunakan sebagai standar kinerja layanan Pelaksanaan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis – Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis tertera di Keputusan Menteri Kesehatan nomor 264/menkes/sk/III/2004 antara lain:

- a. Melakukan pengecekan kepada sertifikat kapal apakah masih berlaku atau sudah kadaluarsa atau biasa di bilang sudah habis masa berlakunya.
- b. Melakukan pengecekan kepada sertifikat kesehatan awak kapal dan melakukan pengecekan kepada awak kapal dan para penumpang kapal.

4.2.4 Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah atau *Problem Solving* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah. Menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan. Mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan dengan baik dan efisien.

Tabel 4. 2 Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Deskripsi	Solusi
----	--------------	-----------	--------

1	Kurangnya kesadaran penumpang dengan kesehatan diri sendiri	Indicator untuk dalam melayani pelaksanaan penanganan kapal penumpang.	Untuk mengantisipasi penyebaran penyakit menular yang di bawa oleh masyarakat dari luar negeri ke Pelabuhan bengkalis.
2	Kurang berfungsinya alat pengecekan kesehatan di Pelabuhan	Setiap alat pengecekan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk proses kelancaran pengecekan kesehatan para penumpang.	Membuat suatu kebijakan kepada para penumpang yang akan memasuki kapal memberikan surat pernyataan sehat dan akan di cek ulang saat penumpang ingin sandar di pelabuhan tujuan.
3	Kurangnya SDM untuk penanganan pemeriksaan kesehatan penumpang di kapal penumpang bengkalis malaka	Setiap SDM harus menguasai tata cara pemeriksaan kesetahan penumpang dan awak kapal	Untuk mempersingkat waktu pemeriksaan SDM harus menguasai penggunaan alat pemeriksaan suhu penumpang.

4.2.5 Evaluasi Pemecahan Masalah

Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternative terbaik dalam membuat keputusan. Sedangkan evaluasi pemecahan masalah adalah proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah solusi atau pemecahan masalah yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan yang seharusnya dicapai. Dari permasalahan – permasalahan yang tertera diatas, menurut penulis, evaluasi alternatif yang terbaik pada saat ini adalah.

Tabel 4. 3 Evaluasi Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Solusi	Evaluasi
----	--------------	--------	----------

1	Kesulitan dalam melaksanakan protocol kesehatan yang telah ditetapkan	Untuk mengatasi kesulitan tersebut petugas kesehatan melakukan beberapa kebijakan salah satunya dengan memberikan pelatihan menyeluruh tentang prosedur kesehatan kepada semua penumpang maupun awak kapal	Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas protocol kesehatan dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.
2	Tantangan dalam koordinasi dengan pihak kapal, otoritas pelabuhan, dan instansi lainnya	Untuk mengatasi tantangan tersebut akan dilakukan beberapa cara antara lain adalah Membangun sistem komunikasi terintegrasi, penetapan protocol koordinasi, peningkatan pertemuan rutin, Peningkatan kapasitas dan pelatihan pertemuan rutin, peningkatan kapasitas dan pelatihan	Melakukan evaluasi berkala dan terperinci guna membantu memastikan bahwa sistem koordinasi berjalan dengan baik dan terus meningkatkan respons terhadap tantangan yang muncul.
3	Kesulitan dalam melakukan pemantauan dan pengawasan yang konsisten terhadap semua kapal dan penumpang	Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan pemantauan dan pengawasan penumpang dilakukan beberapa pertimbangan sebagai berikut: a. System pelacakan GPS, Integrasi Teknologi AIS (<i>Automatic Identification Sistem</i>) b. Penggunaan system manajemen penumpang	Evaluasi terhadap kesulitan dalam melakukan pemantauan dan pengawasan yang konsisten terhadap semua kapal dan penumpang melibatkan beberapa aspek antara lain, kapasitas teknologi, Infrastruktur, prosedur operasional, kapasitas SDM, keamanan data

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan penanganan kapal penumpang bengkalis – malaka oleh balai kekarantinaan kesehatan pelabuhan kelas I dumai wilayah kerja bengkalis yang sudah dilakukan oleh peneliti, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun mekanisme penanganan kapal penumpang Bengkalis – Malaka oleh Balai Kekekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis bertujuan memastikan standar keselamatan, kesehatan, dan pencegahan penyebaran penyakit. Langkah langkah utama yang di lakukan Balai Kekekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis yaitu, pemeriksaan kesehatan penumpang dan *crew* kapal, pengawasan protokol kesehatan, pemeriksaan kelengkapan dokumen kesehatan, pengawasan Sanitasi, pengelolaan limbah dan kesehatan lingkungan, edukasi dan Penyuluhan, koordinasi dengan otoritas terkait, pemeriksaan alat keselamatan.
2. Adapun hambatan yang di hadapi dalam melakukan proses penangan kapal penumpang oleh Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis yaitu kurangnya tenaga kesehatan yang berada dilapangan untuk melakukan pemeriksaan jikalau terdapat 2 kapal yang melakukan penyandaran di waktu yang bersamaan, tidak berfungsinya alat kesehatan pada saat proses pemeriksaan berlangsung yaitu seperti pemeriksaan suhu badan, stateskop, tensimeter, dan Snellen test. Tidak berfungsinya kapal untuk melakukan pengecekan kapal apabila salah satu kapal terjadi lego jangkar karena adanya penumpang ataupun awak kapal yang terjangkit penyakit menular dan di haruskan lego jangkar, Adapun penumpang tidak mau untuk di cek dengan alasan alat yang di gunakan untuk pengecekan *swab* tidak steril.
3. Adapun upaya yang dilakukan pada saat penanganan kapal penumpang Bengkalis

– Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis untuk meningkatkan Pelaksanaan Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis - Malaka Oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis dalam mencegah penularan penyakit yang di bawa oleh penumpang maupun awak kapal dari luar negeri di wilayah Bengkalis dan sekitarnya, agar Penanganan Kapal Penumpang Bengkalis – Makala terhindar dari penyebaran penyakit dan tidak membawa penyakit menular di lingkungan bengkalis dan sekitarnya Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan juga mengawasi peredaran makanan dan obatan yang dibawa oleh penumpang dari luar negeri masuk ke area bengkalis dan sekitarnya agar tidak ada penyebaran obat – obatan ilegal yang dibawa penumpang tanpa ada izin dari pihak terkait dan pihak Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Dumai Wilayah Kerja Bengkalis.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan penanganan kapal penumpang bengkalis – malaka oleh balai kekarantinaan kesehatan pelabuhan kelas I dumai wilayah kerja bengkalis dalam pemeriksaan kesehatan oleh petugas kesehatan pelabuhan yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan pelabuhan agar lebih memperhatikan proses pelaksanaan penanganan yang dilakukan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga proses penanganan berjalan dengan baik, lancar dan aman, petugas kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian informasi kepada penumpang tentang pentingnya menjaga kesehatan hal yang tak kalah penting dan harus diperhatikan oleh para petugas kesehatan dalam menjalankan tugas pokok sebagai pelayanan publik dibidang pelayaran, mereka harus menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama yang tidak dapat ditawar lagi. Petugas kesehatan juga harus menegakkan kedisiplinan kerja agar pelaksanaannya berjalan dengan tepat waktu dan melaksanakan pemeriksaan

kesehatan secara wajar dan tepat sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan balai kekarantinaan kesehatan pelabuhan sekarang lebih memperhatikan fasilitas yang ada dan digunakan dengan sebaik – baiknya.
3. Untuk meningkatkan efektivitas peran Balai Karantina Kesehatan Pelabuhan, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pemenuhan fasilitas yang lebih lengkap di pelabuhan, serta peningkatan sistem informasi kesehatan berbasis teknologi. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap prosedur yang ada agar lebih responsif terhadap situasi kesehatan yang dinamis, terutama dalam menghadapi situasi darurat kesehatan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianri, n. d. (2021). Analisis pelaksanaan kegiatan pengawasan kedatangan kapal di pelabuhan domestik oleh kantor kesehatan pelabuhan kelas II tanjung balai karimun. 2, 107-116.
- Azmi, A. (2022). Implementasi Kebijakan Kekarantinaan Kesehatan Pada Keberangkatan Kapal Di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas III Dumai. 15, 174-181.
- Edison. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pengawasan Kedatangan Kapal Laut dari Luar Negeri di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang Tahun 2017. 259-268.
- Juman. (2022). Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Kapal Dalam Karantina Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Dumai. 15, 360-367.
- Karyono. (2020). Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (covid 19) Kabupaten Indramayu. 2, 164-173.
- Nopriadi. (2021). Analisis Pencegahan dan Penanggulangan Darurat Kebakaran di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru Tahun 2020. 5, 25-30.
- Politeknik Negeri Bengkalis. 2017. Buku Panduan Tugas Akhir (TA) dan Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis
- Undang – undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan Terdapat Beberapa Pengertian kapal
- Zehroh, S. (2021). Analisis Pelaksanaan Penanganan Import Cargo Soyabean Meal. 12 (35- 43).

BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Welinda Halida Ainil
Nit : 8303211216
Jurusan : Kemaritiman
Tempat/ Tanggal Lahir : Rambai/ 30 Maret 2003
Program Studi : D III Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga
Alamat : Jl. Tuanku Nan Renceh Desa Kaluat Kec. Pariaman
Timur Kota Pariaman
Telepon : 0838 4128 9864/ 0821 7336 7915
Email : ainilwelinda@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2009 – 2015 MIN 1 Pariaman

2015 – 2018 MTsN 2 Pariaman

2018 – 2021 SMAN 3 Pariaman

2021 – Sekarang Politeknik Negeri Bengkalis

C. Pengalaman Praktek Darat

PT. PELAYARAN CAHAYA PAPUA CABANG DUMAI

(03 Juli 2023 – 31 November 2023)

LAMPIRAN

1. Lampiran wawancara bersama kepala BKKP



2. Lampiran Penumpang Turun Dari Kapal



3. Lampiran Pengecekan Penumpang oleh petugas

